



PENGARUH FAKTOR INDIVIDU DAN INTERPERSONAL TERHADAP PEMANFAATAN PELAYANAN PENGOBATAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS DUPAK SURABAYA

Yogi Adiputro¹, Farah Yasmine Ainun Nisa², Ratna Dwi Wulandari³

^{1,2,3} Universitas Airlangga

²University of Otago

yogiadiputro@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor individu (pengetahuan tentang hipertensi, usia, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, kepercayaan terhadap pengobatan tradisional) dan faktor interpersonal (dukungan keluarga dan sosial) terhadap pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi. Studi observasional analitik dengan desain *cross-sectional* dilakukan di Puskesmas Dupak, Surabaya, pada Februari–Mei 2023, melibatkan 146 responden yang dipilih secara simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi logistik ganda metode *backward Wald*. Analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan tinggi, usia >60 tahun, status bekerja, serta dukungan keluarga dan sosial yang baik meningkatkan kecenderungan memanfaatkan pelayanan hipertensi. Analisis multivariat menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap pengobatan tradisional secara signifikan memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan (OR 1,73; 95% CI [1,148–2,606]; $p=0,009$), sementara variabel lain tidak signifikan. Kesimpulannya, kepercayaan terhadap pengobatan tradisional merupakan faktor utama yang memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan, sedangkan faktor lain tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan hipertensi perlu mempertimbangkan kepercayaan terhadap pengobatan tradisional.

Kata Kunci: *Hipertensi, Kepercayaan Terhadap Pengobatan Tradisional, Dukungan Keluarga, Dukungan Sosial, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan.*

Abstract

This study analyzes the influence of individual factors (knowledge of hypertension, age, gender, education, employment status, and belief in traditional medicine) and interpersonal factors (family and social support) on the utilization of hypertension treatment services. An analytical observational study with a cross-sectional design was conducted at Puskesmas Dupak, Surabaya, from February to May 2023, involving 146 respondents selected through simple random sampling. Data were collected using a validated and reliable questionnaire and analyzed using multiple logistic regression with the backward Wald method. Bivariate analysis indicated that higher knowledge, age >60 years, employment status, and strong family and social support increased the likelihood of utilizing hypertension treatment services. Multivariate analysis revealed that belief in traditional medicine significantly influenced healthcare utilization (OR 1.73; 95% CI [1.148–2.606]; $p=0.009$), while other variables were not significant. In conclusion, belief in traditional medicine is a key factor influencing healthcare utilization, whereas other factors do not show a significant effect. These findings suggest that hypertension management strategies should consider individuals' beliefs in traditional medicine..

Keywords: *Hypertension, Belief in Traditional Medicine, Family Support, Social Support, Health Service Utilization*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Palu, Indonesia

Email : ardimuniruntad@gmail.com

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi tekanan darah meningkat melebihi batas normal ($\geq 140/90$ mmHg). Kondisi ini dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan komplikasi lainnya. Diperkirakan terdapat 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di dunia yang mengalami hipertensi, dengan sebagian besar (dua pertiga) di antaranya tinggal di negara berpenghasilan menengah dan rendah. Hanya sekitar 21% penderita hipertensi yang memiliki tekanan darah terkontrol, sementara hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, terutama pada jantung, seperti nyeri dada, serangan jantung, gagal jantung, dan irama jantung tidak teratur yang bisa mengakibatkan kematian (WHO, 2022). Di Indonesia, prevalensi hipertensi menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) nasional, prevalensi hipertensi meningkat dari 31,7% pada tahun 2007 menjadi 34,1% pada tahun 2018. Tren yang sama terlihat di Jawa Timur, dengan prevalensi hipertensi yang naik dari 34,7% pada tahun 2007 menjadi 36,3% pada tahun 2018.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan untuk pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan di Puskesmas dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, aksesibilitas, dan kualitas pelayanan dokter, di mana faktor dengan pengaruh terbesar adalah kualitas pelayanan dokter (Mardiana et al., 2022). Selain itu, faktor-faktor seperti pengetahuan, persepsi terhadap penyakit, dan dukungan keluarga juga memainkan peran penting dalam mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas (Sainuddin et al., 2022).

Penelitian oleh Chakraborty et al. (2022) juga menjelaskan bahwa faktor individu seperti literasi kesehatan, usia, dan status sosial ekonomi memiliki peran dalam keputusan untuk mencari pengobatan. Sebuah tinjauan sistematis oleh Kengne et al. (2024) menjelaskan pasien hipertensi masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai kondisi mereka, yang berkorelasi dengan rendahnya pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi. Selain faktor individu, aspek interpersonal juga penting. Dukungan keluarga dan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi, di mana pasien dengan dukungan

keluarga yang kuat memiliki kepatuhan pengobatan 2,5 kali lebih tinggi (Chrismilasari et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan hipertensi perlu mempertimbangkan jaringan sosial.

Selain itu, keyakinan terhadap pengobatan tradisional juga memengaruhi pola pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi. Di Southwest Ethiopia, pasien hipertensi masih mengandalkan pengobatan tradisional sebagai pengobatan utama maupun tambahan (Aferu et al., 2022). Aspek budaya ini berdampak pada penggunaan pelayanan kesehatan dan keberhasilan pengendalian tekanan darah serta integrasi keyakinan budaya dalam pelayanan kesehatan meningkatkan kepatuhan pengobatan (Irwan et al., 2022)

Karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status pekerjaan juga membentuk pola pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi. Adanya disparitas signifikan dalam akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan berdasarkan faktor-faktor ini, di mana kelompok usia lanjut dan berpendidikan tinggi menunjukkan tingkat pemanfaatan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang ditargetkan sesuai demografi (Chaturvedi et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor individu (pengetahuan tentang hipertensi, usia, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, kepercayaan terhadap pengobatan tradisional) dan faktor interpersonal (dukungan keluarga dan sosial) terhadap pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi. Mbuthia et al. (2022) menyatakan bahwa memahami hubungan ini penting untuk mengembangkan intervensi yang efektif, terutama pada populasi dengan keragaman budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam literatur yang ada tentang kompleksitas interaksi antara faktor individu dan interpersonal dalam pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi, serta memberikan implikasi praktis bagi penyedia pelayanan pengobatan hipertensi dan pembuat kebijakan dalam merancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan pengelolaan hipertensi di negara berkembang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional* yang dilakukan di Puskesmas Dupak Kota Surabaya pada Februari hingga Mei 2023, bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor individu (pengetahuan hipertensi, sosiodemografi yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status pekerjaan, serta kepercayaan pada pengobatan tradisional) dan faktor interpersonal (dukungan keluarga dan sosial) terhadap pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi. Populasi penelitian mencakup seluruh penderita hipertensi primer yang tercatat berobat di Puskesmas Dupak selama 2022, dengan jumlah 828 orang. Sampel diambil menggunakan *simple random sampling* dengan kriteria inklusi penderita hipertensi primer berusia lebih dari 15 tahun, pernah berobat di Puskesmas Dupak, serta bersedia menjadi responden. Pasien yang merupakan pasien baru, peserta program rujuk balik (PRB),

atau yang dirujuk ke fasilitas kesehatan lain, serta yang berasal dari luar poli umum atau poli lansia dikeluarkan dari sampel. Proses pengacakan menggunakan aplikasi *Wheel of Names* dengan rumus Lemeshow yang menghasilkan sampel minimal sebanyak 133 responden, ditambah 10% untuk mengantisipasi adanya kasus *drop out*, sehingga total sampel mencapai 146 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada 15 responden di Puskesmas Asemrowo Surabaya, di mana responden mengisi *informed consent* terlebih dahulu. Pengolahan data mencakup tahapan *editing, coding, processing, dan cleaning*, kemudian dianalisis secara deskriptif (frekuensi dan persentase) serta inferensial menggunakan uji regresi logistik ganda dengan metode *backward wald* menggunakan SPSS.

Tabel 1. Hubungan Faktor Individu dengan Pemanfaatan Pelayanan Pengobatan Hipertensi

Variabel	Pemanfaatan Pelayanan Pengobatan Hipertensi				Total	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%
	n	%	n	%		
Pengetahuan tentang Hipertensi						
Tinggi	50	78,1	14	21,9	64	100
Rendah	50	61,0	32	39,0	82	100
Usia						
>60 tahun	50	73,5	18	26,5	68	100
≤60 tahun	50	64,1	28	35,9	78	100
Jenis Kelamin						
Wanita	57	69,5	25	30,5	82	100
Pria	43	67,2	21	32,8	64	100
Pendidikan						
Tinggi (PT,SMA)	62	68,1	29	31,9	91	100
Rendah (SMP,SD, Tidak sekolah)	38	69,1	17	30,9	55	100
Status Pekerjaan						
Bekerja	54	73,0	20	27,0	74	100
Tidak Bekerja	46	63,9	26	36,1	72	100
Kepercayaan Pengobatan Tradisional						
Percaya	68	72,3	25	26,9	93	100
Tidak Percaya	32	61,5	21	39,6	53	100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Faktor Individu dengan Pemanfaatan Pelayanan Pengobatan Hipertensi

Tabel 1 menunjukkan hasil tabulasi silang yang mengungkapkan hubungan faktor individu dengan pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi di Puskesmas Dupak. Responden dengan pengetahuan tinggi cenderung lebih sering

memanfaatkan pelayanan pengobatan hipertensi (78,1%) dibandingkan responden dengan pengetahuan rendah (61,0%). Selain itu, responden berusia di atas 60 tahun lebih banyak memanfaatkan pelayanan pengobatan hipertensi (73,5%) dibandingkan responden yang berusia di bawah 60 tahun (64,1%). Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam pemanfaatan

pelayanan berdasarkan jenis kelamin, di mana wanita memiliki tingkat pemanfaatan 69,5%, sedangkan pria 67,2%. Hal serupa terlihat pada tingkat pendidikan, dengan pemanfaatan pelayanan sebesar 69,1% untuk pendidikan rendah dan 68,1% untuk pendidikan tinggi. Responden yang bekerja memiliki tingkat pemanfaatan

pelayanan lebih tinggi (73,0%) dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja (63,9%). Terakhir, meskipun terdapat kepercayaan terhadap pengobatan tradisional, tingkat pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi tetap tinggi, yaitu mencapai 72,3%.

Tabel 2. Hubungan Faktor Interpersonal dengan Pemanfaatan Pelayanan Pengobatan Hipertensi

Variabel	Pemanfaatan Pelayanan Pengobatan Hipertensi				Total	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%
	n	%	n	%		
Dukungan Keluarga						
Baik	48	82.8	10	17.2	58	100
Kurang	52	59.1	36	40.9	88	100
Dukungan Sosial						
Baik	44	69.8	18	29.0	84	100
Kurang	56	67.5	28	33.3	62	100

Hubungan Faktor Interpersonal dengan Pemanfaatan Pelayanan Pengobatan Hipertensi

Tabel 2 menunjukkan hasil tabulasi silang hubungan faktor interpersonal dengan pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi di Puskesmas Dupak. Responden yang menerima dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki

tingkat pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi yang lebih tinggi, yaitu mencapai 82,8%. Selain itu, dukungan sosial yang baik juga berhubungan dengan tingkat pemanfaatan pelayanan yang lebih tinggi (69,8%) dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan sosial kurang (33,3%).

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Logistik Ganda

Variabel	Pemanfaatan Pelayanan Pengobatan Hipertensi			
	Odds Rasio (OR)	95% Confidence Interval (CI)		p-value
		Lower	Upper	
Pengetahuan tentang Hipertensi	2.294	0.763	6.891	0.139
Usia	0.490	0.219	1.099	0.083
Jenis Kelamin	0.399	0.146	1.087	0.072
Pendidikan	0.582	0.218	1.554	0.280
Status Pekerjaan	1.811	0.757	4.331	0.182
Kepercayaan Pengobatan Tradisional	1.730	1.148	2.606	0.009*
Dukungan Keluarga	1.080	0.994	1.174	0.069
Dukungan Sosial	0.898	0.765	1.053	0.186

*=Signifikan secara statistik (p-value<0.05)

Analisis Pengaruh Faktor Individu dan Faktor Interpersonal terhadap Pemanfaatan Pelayanan Pengobatan Hipertensi

Dari keseluruhan variabel yang dianalisis, variabel kepercayaan terhadap pengobatan tradisional memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi di Puskesmas Dupak (Tabel 3). OR sebesar 1.730 menunjukkan bahwa responden yang lebih mempercayai pengobatan tradisional memiliki peluang 1.730 kali lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan pengobatan hipertensi,

dan hasil ini signifikan secara statistik (p-value = 0.009) yang menunjukkan pengaruh yang cukup kuat. Sedangkan variabel lain seperti Dukungan Keluarga mendekati signifikansi tetapi tidak cukup kuat untuk dikatakan signifikan. Penelitian oleh (Putri & Hartati, 2025) tentang efektivitas daun sirsak dan daun seledri adalah contoh penerapan pengobatan tradisional.

Penelitian ini memperoleh beberapa temuan yang signifikan terkait pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi di Puskesmas Dupak. Temuan yang paling signifikan adalah

bagaimana kepercayaan pada pengobatan tradisional, serta faktor-faktor demografis dan dukungan sosial, mempengaruhi pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan pada pengobatan tradisional dengan pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi (OR=1,730, p=0,009). Hasil ini sejalan dengan penelitian Ermayani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pasien hipertensi di Indonesia cenderung memilih pendekatan pengobatan komplementer, di mana pengobatan tradisional tidak menggantikan, tetapi justru melengkapi pengobatan modern. Salsabila & Kristinawati (2023) juga menjelaskan bahwa kepercayaan pada pengobatan tradisional tidak selalu menjadi hambatan dalam mengakses pelayanan pengobatan hipertensi, tetapi dapat menjadi komponen yang mendukung manajemen hipertensi yang lebih holistik.

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan rendah tentang hipertensi, yang berkontribusi pada rendahnya pemahaman mengenai penyakit ini. Di Puskesmas Dupak, terlihat adanya hubungan antara peningkatan pengetahuan dengan meningkatnya pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi, namun uji statistik tidak menunjukkan pengaruh signifikan antara keduanya. Rendahnya pengetahuan dipengaruhi oleh rendahnya minat responden untuk membaca leaflet edukasi yang berukuran kecil dan padat teks; sebaliknya, media audio-visual lebih menarik perhatian. Selain itu, meski memiliki pengetahuan baik, beberapa responden tetap mengabaikan pengobatan karena persepsi bahwa hipertensi tidak berbahaya, terutama jika mereka melihat penderita hipertensi lain yang tampak sehat tanpa pengobatan. Dukungan untuk temuan ini terlihat pada penelitian Widiastuti (2014), yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, persepsi, motivasi, pengalaman, dan informasi.

Hasil distribusi data menunjukkan bahwa kelompok usia di atas 60 tahun memiliki tingkat pemanfaatan pelayanan yang lebih tinggi (73,5%) dibandingkan kelompok usia yang lebih muda. Hal ini konsisten dengan Dhrik et al. (2023) yang menemukan bahwa kesadaran akan risiko komplikasi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia, sehingga mendorong perilaku pencarian pengobatan yang lebih aktif. Status pekerjaan juga berpengaruh positif, di mana responden yang bekerja menunjukkan tingkat pemanfaatan pelayanan lebih tinggi (73,0%).

Mentari & Susilawati (2022) menjelaskan bahwa ini terkait dengan akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan serta kemampuan finansial yang lebih baik untuk mengakses pelayanan pengobatan hipertensi.

Meskipun tidak mencapai signifikansi statistik, penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan keluarga dalam pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi, dengan tingkat pemanfaatan mencapai 82,8% pada kelompok dengan dukungan keluarga yang baik. Temuan ini mendukung hasil penelitian Pondaag & Sembiring (2022) yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan manajemen hipertensi jangka panjang. Dukungan sosial yang baik juga menunjukkan korelasi positif dengan pemanfaatan pelayanan (69,8%), menegaskan bahwa aspek sosial sangat penting dalam perilaku pencarian pengobatan.

Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis untuk peningkatan pelayanan pengobatan hipertensi. Pertama, pemahaman bahwa kepercayaan pada pengobatan tradisional tidak selalu menjadi hambatan dapat membantu tenaga kesehatan mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif. Kedua, tingginya tingkat pemanfaatan pelayanan pada kelompok usia lanjut menunjukkan pentingnya strategi khusus untuk meningkatkan kesadaran kelompok usia yang lebih muda. Ketiga, pendekatan berbasis teknologi dan edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik usia (Firmansyah et al., 2023; Setyorini et al., 2022).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yaitu, fokus penelitian hanya pada satu Puskesmas dapat membatasi generalisasi hasil temuan. Kedua, penelitian ini belum mengulas secara mendalam alasan di balik pola pemanfaatan pelayanan yang ditemukan. Penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah lebih luas dan pendekatan *mixed-method* diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa variabel pengetahuan tentang hipertensi, usia, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, dukungan keluarga, dan dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi di Puskesmas

Dupak. Namun, kepercayaan pada pengobatan tradisional menunjukkan pengaruh yang signifikan, di mana kepercayaan ini berperan dalam menentukan keputusan pasien untuk memanfaatkan pelayanan pengobatan hipertensi. Puskesmas dapat mengadopsi pendekatan inklusif yang mengintegrasikan kepercayaan pada pengobatan tradisional dalam edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan pengobatan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aferu, T., Mamenie, Y., Mulugeta, M., Feyisa, D., Shafi, M., Regassa, T., Ejeta, F., & Hammesso, W. W. (2022). Attitude and practice toward traditional medicine among hypertensive patients on follow-up at Mizan–Tepi University Teaching Hospital, Southwest Ethiopia. *SAGE Open Medicine*, *10*.
<https://doi.org/10.1177/20503121221083209>
- Chakraborty, S., Rai, R. K., Biswas, A. K., Barik, A., Gurung, P., & Praveen, D. (2022). Health care seeking behaviour and financial protection of patients with hypertension: A cross-sectional study in rural West Bengal, India. *PLOS ONE*, *17*(2), e0264314.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0264314>
- Chaturvedi, A., Zhu, A., Gadela, N. V., Prabhakaran, D., & Jafar, T. H. (2024). Social Determinants of Health and Disparities in Hypertension and Cardiovascular Diseases. In *Hypertension* (Vol. 81, Issue 3).
<https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONA.HA.123.21354>
- Chrimilasari, L. A., Unja, E. E., Chrisnawati, Rachman, & Aulia. (2022). The influence of family support in the management of hypertension patients. *Journal Eduhealth*, *13*(2).
- Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, *9*(1).
<https://doi.org/10.36733/medicamento.v9i1.5470>
- Ermayani, M., Pratiwi, G. H., Heny A, F., Sitompul, J. A., & Manurung, N. M. (2022). Penggunaan obat tradisional pada penderita hipertensi selama pandemi covid-19. *Bali Medika Jurnal*, *9*(2), 116–126.
<https://doi.org/10.36376/bmj.v9i2.221>
- Firmansyah, F., Irawati, D., & Fajarini, M. (2023). Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup dan Kepatuhan pada Penderita Hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *5*(1).
<https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5002>
- Irwan, A. M., Potempa, K., Abikusno, N., & Syahrul, S. (2022). Self-Care Management for Hypertension in Southeast Asia: A Scoping Review. In *Journal of Multidisciplinary Healthcare* (Vol. 15).
<https://doi.org/10.2147/JMDH.S367638>
- Kengne, A. P., Brière, J.-B., Zhu, L., Li, J., Bhatia, M. K., Atanasov, P., & Khan, Z. M. (2024). Impact of poor medication adherence on clinical outcomes and health resource utilization in patients with hypertension and/or dyslipidemia: systematic review. *Expert Review of Pharmacoeconomics & Outcomes Research*, *24*(1), 143–154.
<https://doi.org/10.1080/14737167.2023.2266135>
- Mardiana, N., Chotimah, I., & Dwimawati, E. (2022). Puskesmas Parung Selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, *5*(1), 59–74.
- Mbuthia, G. W., Magutah, K., & Pellowski, J. (2022). Approaches and outcomes of community health worker’s interventions for hypertension management and control in low-income and middle-income countries: systematic review. *BMJ Open*, *12*(4), e053455. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-053455>
- Mentari, G. B., & Susilawati, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akses Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Health Sains*, *3*(6), 767–773.
<https://doi.org/10.46799/jhs.v4i06.512>
- Pondaag, F. A., & Sembiring, E. E. (2022). Pemberdayaan Kader dalam Memberikan Edukasi Model Precede-Proceed pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wenang. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, *5*(6).
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.5508>
- Putri, D. P., & Hartati, T. (2025). Efektifitas Daun Sirsak (*Annona Muricata*) & Daun Seledri (*Apium Graveolens L*) Sebagai Terapi Hipertensi Pada Wanita Menopause di

- Puskesmas Mandala Kabupaten Lebak.
Jurnal Ners, 9(2).
<https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.42036>
- Sainuddin, S., Ahri, R. A., & Samsualam. (2022).
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMANFAATAN PELAYANAN
KESEHATAN DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI PUSKESMAS BINUANG
POLEWALI MANDAR. *Journal of Muslim
Community Health (JMCH)* 2022, 3(4).
- Salsabila, F. T., & Kristinawati, B. (2023).
Perilaku Kesehatan Penderita Hipertensi.
Journal of Telenursing (JOTING), 5(1),
1123–1138.
<https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.6150>
- Setyorini, D. Y., Sudiana, I. K., & Bakar, A.
(2022). Efektivitas kesehatan seluler untuk
memantau kepatuhan pengobatan pada
pasien hipertensi: A systematic review.
*NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan
Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2).
[https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.132-
140](https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.132-140)
- WHO. (2022). *Hypertension*. World Health
Organization. [https://www.who.int/news-
room/fact-sheets/detail/hypertension](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension)